

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengelolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa juga digunakan untuk aktivitas mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur, namun penulis memilih salah satu perusahaan manufaktur PT. Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan tersebut karena pada saat ini banyak perusahaan yang terdapat di Indonesia yang bersaing mencari konsumen sehingga pada sektor industri barang dan konsumsi selalu menjadi sorotan masyarakat karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang dimana-mana. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat meningkat dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai. Pengelolaan kinerja keuangan yang baik juga dapat menarik para investor untuk mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut agar memperoleh keuntungan (profit) yang diharapkan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan baik secara internal ataupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk daya tarik bisnis yang merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas.

Investasi merupakan penanaman saham atau modal pada suatu jenis usaha. Investasi bukanlah bisnis yang selalu menjanjikan keuntungan namun juga memiliki resiko yang tidak pasti. Dalam berinvestasi investor perlu untuk mencari informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih. Saham menjadi salah satu alternatif investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar. Saham yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu high risk high return atau semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi pula risikonya, maksudnya adalah seorang investor bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham maka saham juga membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Jadi sebelum investor menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan dan melihat prestasi dari perusahaan tersebut, prestasi perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi harga saham, yang mana prestasi perusahaan dapat dilihat atau diukur melalui beberapa rasio keuangan.

Dalam penelitian harga saham ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Artinya, tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan dan membuat kelangsungan hidup badan usaha lebih terjamin. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan membayar kewajibannya dapat dihitung melalui Rasio Leverage. Rasio Leverage menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang di danai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jayanti Dwi (2018) meneliti Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016, menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hudaya Fendi (2017) meneliti Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015, menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Berikut adalah nilai beberapa rasio yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu Rasio Leverage dalam hal ini *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Rasio Profitabilitas dalam hal ini *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tabel 1.1
ROE, DER, Dan Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Periode 2011-2020

TAHUN	ROE	DER	H.SAHAM
2011	19.16	41.9	5,250
2012	19.08	48.69	5,517
2013	17.23	37.7	5,785
2014	17.91	70.11	6,423
2015	18.46	62.08	6,738
2016	19.64	56.21	8,575
2017	17.37	55.57	8,900
2018	22.93	51.34	10,450
2019	22	45.13	11,150
2020	13.18	53.05	12,542

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk 2011-2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam 10 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada periode 2011-2020 dengan data per tahunnya. Dapat dilihat dari tabel ROE pada tahun 2011 sebesar 19.16 dan kemudian pada 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2012-2013 turun menjadi 17.23, serta dapat dilihat jumlah ROE paling tinggi berada pada tahun 2018 sebesar 22.93 dan berlanjut berfluktuasi hingga periode terakhir sebesar 13.18 pada tahun 2020. Dapat dilihat 1 jumlah DER paling tinggi berada pada tahun 2014 sebesar 70.11, akan tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 45.13 pada tahun 2019, dan berlanjut berfluktuasi hingga tahun 2020 sebesar 53.05. Pada tabel harga saham juga dapat dilihat mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 harga saham sebesar 5,250 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sebesar 5,517 di tahun 2012, dan untuk berikutnya terus berfluktuasi hingga tahun 2020 harga saham sebesar 12,542.

Dari uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “ **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Harga saham.
2. Bagi perusahaan, untuk memberikan masukan dan sebagai dasar pertimbangan untuk menjalankan usahanya.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin membuat skripsi berkaitan dengan judul ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018:21), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba, dan dividen selama beberapa tahun terakhir. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Brigham dan Joel, 2010:86). Menurut Rudianto (2012:17), laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini : laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan saat ini sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di dapat dengan membagi suatu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan agar dapat mengevaluasi

kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perusahaan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:49), Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:65-82), Rasio keuangan digunakan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2010:110) rasio keuangan dibagi atas: rasio likuiditas, rasio hutang, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar.

2.1.3 Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitability adalah tingkat keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan. Harahap (2009) menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Silaban dan Siahaan (2016:113), Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan ROE. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. *Return on Equity* (ROE) ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dari kaca mata akuntansi. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti

semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut Martono dan Harjito (2014) *Return on Equity* (ROE) atau sering disebut Rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.3.2 Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Menurut Stice et al, (2009:145), kebijakan hutang sering diukur dengan *debt ratio* (rasio utang) yang dihitung sebagai total kewajiban dibagi dengan total aset.

Untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan DER. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2014). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Wira (2011), *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio ini mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang

merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan operasional perusahaan mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.4 Saham Dan Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Saham merupakan bagian dari salah satu aset yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya atas aset-aset perusahaan dalam bentuk saham (stock). Menurut Harjito dan Martono (2014) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain (selisih antara harga jual dengan harga beli).

Menurut Fahmi (2012:270), Saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Martono dan Harjito (2014) jenis saham menurut manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*) Saham preferen merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibanding saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembayaran deviden dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (dibubarkan).
2. Saham Biasa (*Common Stock*) Saham biasa merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan (emite). Emite ini berbentuk perseroan terbatas (PT). Apabila saham biasa tersebut diperjual belikan kepada masyarakat luas (publik) melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah go public dan saham tersebut terdaftar (listing) di bursa efek.

2.1.4.2 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang di ukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Agus Sartono, 2012).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada dasarnya harga saham selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi terjadi karena

adanya permintaan dan penawaran terhadap saham yang diterbitkan. Harga saham naik ketika permintaan akan saham tersebut jauh lebih besar daripada penawarannya. Sebaliknya, jika penawaran terhadap saham tersebut lebih besar dibandingkan permintaanya maka harga saham akan turun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Jayanti Dwi (2018)	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016	Secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dari penelitian ini diperoleh nilai R ² sebesar 0,768.
Hudaya Fendi (2017)	Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai thitung -

	2011-2015	<p>5,326 > ttabel 2,003 dan nilai sig 0,000 < 0,05. (2) Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai thitung 4,662 > ttabel 2,003 dan nilai sig 0,000 < 0,05. (3) Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai thitung 5,107 > ttabel 2,003 dan nilai sig 0,000 < 0,05. (4) Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p>
--	-----------	--

		perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai Fhitung $21,705 > F_{tabel} 2,79$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$.
Oktaviani Resi (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI	Ada pun uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan earning per share (EPS), return on equity (ROE), return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Sumber : Berbagai Artikel / Jurnal (2020)

2.3 Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

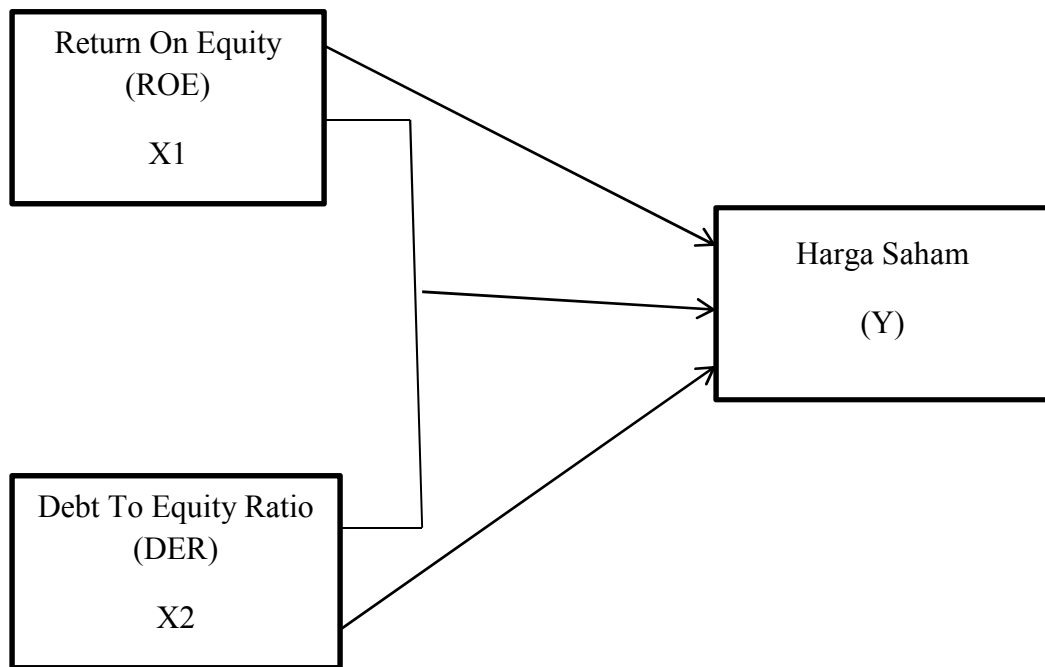
Menurut Kumaidi dan Asandimitra (2017), mengatakan bahwa semakin besar nilai ROE maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. Dalam penelitian Kumaidi dan Asandimitra ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Siahaan (2017), mengatakan bahwa DER yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi sehingga investor memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika DER menurun, maka membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian Siahaan menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Siahaan (2017), bahwa ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga didukung oleh penelitian Kumaidi dan Asandimitra (2017) yang mengatakan bahwa DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terlebih dahulu diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai:

1. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2009-2018. Pengambilan data dilakukan melalui situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Purba dan Simanjuntak (2011:126), “Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala, dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan populasi penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sejak perusahaan *go public* pada tahun 1994.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus supaya data

dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representati. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur. Penulis mengambil sampel dari tahun 2011-2020 dikarenakan data tahun sebelumnya sudah tidak di camtumkan.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pengambilan data dilakukan melalui situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang tertulis dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/ variabel terikatnya adalah Harga saham (Y).

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu *Return On Equity* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2).

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
Return On Equity (X1)	Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

	(Kasmir 2012)		
Debt To Equity Ratio (X2)	Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2012)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (Fahmi 2018)		Nominal

Sumber: Berbagai Buku/ Artikel (2020)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *statistical package social sciences* (SPSS). Metode dan analisis dilakukan dengan tahapan sebagai:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, jika nilai residual tidak terdistribusi normal maka pengujian tidak jadi valid. Untuk

menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah dengan melihat nilai *Asymp. Significant (2-tailed)* melalui pengukuran tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 5%, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:107), ” uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen)”. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah tolerance > 0,10 atau VIF < 10, sebaliknya apabila nilai tolerance < 0.10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun kriteria pengujian yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Persamaan Regresi Berganda

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yakni *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \hat{a} + \hat{b}_1 X_1 + \hat{b}_2 X_2 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Harga saham}$$

\hat{a}	= Konstanta
\hat{b}_1 dan \hat{b}_2	= Koefisien Regresi
X_1	= ROE
X_2	= DER
e	= Kesalahan atau eror

3.6.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

Rumusan Hipotesis:

1) Pengaruh ROE (X_1) terhadap Harga saham (Y)

$H_0 : b_1 = 0$: *Return On Equity* tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

$H_a : b_1 < 0$: *Return On Equity* berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

H_0 diterima jika taraf signifikan $> \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya ROE (Return On Equity) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

H_a diterima jika taraf signifikan $< \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya ROE (Return On Equity) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

2) Pengaruh DER (X_2) terhadap Harga saham (Y)

$H_0 : b_2 = 0$: *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

$H_a : b_2 > 0$: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

H_0 diterima jika taraf signifikan $> \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya DER (Debt To Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

H_a diterima jika taraf signifikan $< \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya DER (Debt To Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

3.6.2.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Harga saham). Untuk mengetahui signifikansi atau tidak pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability 5% ($\alpha = 0,05$).

Rumusan Hipotesis:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$: *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

$H_1: b_1 \neq 0$ atau $b_2 \neq 0$ atau $b_1 \neq b_2 \neq 0$: *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika taraf signifikan $> \alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

H_1 diterima jika taraf signifikan $< \alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen akan semakin kecil. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin tinggi.